

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses dan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah proses pendewasaan, sehingga orang menjadi matang dalam bersikap dan berperilaku.<sup>1</sup>

Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar yang telah direncanakan dan diatur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang berarti memelihara dan memberi latihan moral dan kecerdasan berpikir.

Adapun sasaran pendidikan adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi pada dirinya. Oleh karena itu, maka sasaran pendidikan adalah manusia. Jadi, memang lebih sering diartikan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia. Dalam bukunya, Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo mengatakan bahwa potensi kemanusiaan adalah benih kemungkinan untuk menjadi

---

<sup>1</sup> Ruminiati, *Sosio-Antropologi Pendidikan Suatu Kajian Multikultural*, Cet 1 (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), h. 10.

manusia. Ibarat biji mangga, jika ditanam dengan baik, mereka pasti menjadi pohon mangga daripada pohon jambu. Selanjutnya, dikatakan bahwa seorang guru hanya dapat melakukan pekerjaannya dengan benar dan dengan tujuan yang tepat jika guru memiliki pemahaman yang jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses perencanaan atau perancangan (desain) untuk mengajar siswa. Oleh karena itu, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan semua sumber belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>3</sup>

Pembelajaran juga didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran dapat terjadi di mana pun dan kapan pun sepanjang hidup manusia.<sup>4</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang amat penting bagi praktisi pendidikan termasuk pendidik (guru atau dosen). Menurut Hamzah B. Uno dalam buku Widyasari menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan*, Cet 1 (Depok: Kencana, 2017), h. 14.

<sup>3</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet 1 (Jakarta: CV Kaffah Learning Center, 2019), h. 28.

<sup>4</sup> Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, Cet 1 (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), h. 6.

berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian perencanaan dapat disimpulkan, bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di kelas. Berikut dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi perangkat pembelajaran hanya pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun mengacu pada prinsip dan karakteristik pembelajaran yang dipilih yaitu: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), hasil belajar, indikator pencapaian hasil belajar, strategi pembelajaran, sumber pembelajaran, alat dan bahan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.<sup>6</sup>

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Quran. Diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59/ :18 yang berbunyi:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Widyasari and dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet 1 (Jawa Timur: Wade Group, 2018), h. 5.

<sup>6</sup> Siti Osa Kosassy, "Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran," No. 1, Vol. 14 (April 2019): h. 168.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2022), h. 546.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

حَبِيرٌ ۚ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Tafsir Al-Qur'an: Allah SWT. memerintahkan hamba-hambaNya yang beriman untuk menunaikan konsekuensi iman yaitu dengan bertakwa kepada Allah SWT, baik di kala sepi maupun ramai dan di segala hal. Allah SWT memerintahkan mereka untuk menjaga apa saja yang diperintahkan, baik yang berbentuk perintah, syariat, maupun batasan-batasanNya, serta memikirkan akibat baik dan buruk apa yang akan mereka dapatkan, serta apa yang mereka dapatkan dari amal perbuatan mereka yang bisa membawakan manfaat atau malapetaka bagi mereka di akhirat.<sup>8</sup>

Ayat al-Qur'an diatas menekankan tentang proses pencapaian tujuan dari perencanaan yang tidak boleh melihat hanya di satu waktu saja. Pada ayat tersebut, Allah mengatakan kepada orang-orang yang beriman bahwa mereka harus memperhatikan apa yang mereka lakukan sebagai tanda takwa kepada-Nya. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar perencanaan: tujuan dalam pelaksanaan perencanaan harus jangka panjang dan berkelanjutan, dan orientasi pelaksanaannya juga harus berpengaruh positif. Termasuk melaksanakan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Kemudian pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah, gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan

---

<sup>8</sup> Maydiana and Maya Sari, "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen," No. 1, Vol. 1 (February 2021): h. 89.

meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>9</sup> Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa SD/MI, yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan cinta damai. Oleh karena itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut pembelajaran IPS haruslah berjalan dengan efektif, maka perlu diungkapkan permasalahan apa saja dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jainudin Hasim terdapat beberapa kesulitan dalam menyusun RPP bagi guru IPS disebabkan oleh dua hal, yaitu: (1) guru masih kurang memahami proses penyusunan RPP. Salah satu contohnya adalah mereka belum mampu menentukan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan, materi, langkah pembelajaran, alokasi waktu, metode dan media, dan instrumen penilaian; dan (2) proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih kurang, sehingga banyak guru yang merencanakan pembelajaran hanya menggunakan RPP, Silabus, LKS, dan Modul yang sudah ada tanpa mengubahnya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. sehingga menunjukkan bahwa dokumen perencanaan pembelajaran dibuat hanya untuk kepentingan administrasi tanpa memahami makna dan manfaatnya.<sup>10</sup>

Pada penelitian Taat Wulandari juga terdapat kesulitan dalam pembelajaran IPS yaitu: pada bagian pemetaan SK/KD dan pembuatan topik atau tema

---

<sup>9</sup> Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI* (Garudhawaca, 2020), h. 25.

<sup>10</sup> Jainudin Hasim, "Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri Kecamatan Ibu," No. 1, Vol 1 (November 2018): h. 9.

pembelajaran IPS. Ditemukan bahwa banyak guru mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran karena latar belakang pendidikan guru yang berbeda. Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan dan menjabarkan materi-materi yang bukan berasal dari disiplin ilmu yang dikuasainya. Misalnya, guru dengan pendidikan ekonomi kurang memahami materi Sejarah, Geografi, dan Sosiologi dengan baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dalam proses pembelajaran IPS, guru IPS Kelas IV di MI Nurul Islam mengalami kesulitan pada saat menyusun perencanaan pembelajaran karena (1) keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk bisa menyusun perencanaan pembelajaran secara optimal. Serta ditemukan (2) kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan tidak memiliki cukup banyak waktu dalam membuat media pembelajaran sendiri. Kemudian, (3) guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan alokasi waktu pembelajaran IPS, dikarenakan waktu yang tidak banyak sedangkan banyak materi yang disampaikan dengan kondisi pemahaman siswa yang berbeda.

Didasarkan pada fenomena tersebut, peneliti menjadi tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dijelaskan dalam penelitian berjudul **“Problematika Perencanaan Pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam”**.

---

<sup>11</sup> Taat Wulandari, *Identifikasi Problematika Pembelajaran IPS (Kajian Di SMPN 5 Yogyakarta, SMPN 8 Yogyakarta, Dan SMPN Muhammadiyah 1 Yogyakarta)* (UIN Negeri Yogyakarta, 2018), h. 60.

## B. Definisi Istilah

Peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan judul penelitian, "**Problematika Perencanaan Pembelajaran IPS Pada Kelas IV MI Nurul Islam**", agar tidak salah memahami judul penelitian. Penjelasan dan pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### 1. Problematika

Dalam bahasa Inggris, "problematika" berasal dari kata "*probmatic*", yang berarti "masalah". Problematika adalah berbagai masalah yang muncul dan dihadapi oleh manusia dan membutuhkan solusi. Jika solusi tidak ditemukan atau belum ditemukan, masalah tersebut akan menimbulkan masalah atau hambatan lainnya. Problematika di sini dimaksudkan apa-apa yang menjadi kendala dalam proses menyusun perencanaan pembelajaran atau dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### 2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses yang dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memiliki empat unsur yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan.<sup>12</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan pendidik serta sumber belajar di lingkungan belajar. Pendidik membantu siswa dalam proses memperoleh

---

<sup>12</sup> Saringatun Mudrikah, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*, Cet 1 (CV Pradina Pustaka Grup, 2021), h. 2.

pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, dan karakter. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran dapat terjadi di mana pun dan kapan pun sepanjang hidup manusia.<sup>13</sup> Sedangkan perencanaan pembelajaran merupakan hal pokok yang menjadi landasan dalam melakukan sebuah proses kegiatan belajar mengajar, oleh karenanya dalam setiap satuan pendidikan perlu adanya perencanaan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan perencanaan pembelajaran disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan proses belajar mengajar yang disusun oleh guru guna menjadi acuan dalam mengajar yang bertujuan untuk mempermudah ketercapaian kompetensi dalam tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah "ilmu pengetahuan sosial" mengacu pada studi sosial. IPS adalah perpaduan disiplin ilmu, termasuk ilmu-ilmu sosial, dan konsep-konsep kemanusiaan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan warga negara untuk menangani masalah sosial.

Jadi penelitian ini membahas tentang problematika perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam. Pembahasan yang termasuk dalam permasalahan yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran IPS pada siswa Kelas IV MI Nurul Islam.

---

<sup>13</sup> Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, h. 6.

<sup>14</sup> Widyasari, *Perencanaan Pembelajaran*, cet 1 (Jawa Timur: Wade Group, 2018), h. 86.



### **C. Fokus Penelitian**

Didasarkan pada masalah-masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam ?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan kegiatan penelitian sangat penting, karena jika ada tujuan, kegiatan akan dilakukan dengan cermat dan hati-hati sesuai prosedur. Tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui proses penyusunan perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam.
2. Mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam.
3. Mengetahui upaya untuk mengatasi problematika penyusunan perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Setelah penelitian selesai, diharapkan bahwa akan menghasilkan ide dan manfaat seperti berikut:

1. Bagi Peserta Didik: Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Pendidik:
  - a. Dapat menambah wawasan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
  - b. Dapat memperoleh masukan mengenai bagaimana mengatasi problematika dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS.
3. Bagi Penulis: Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dimanfaatkan sebagai bekal bagi calon guru.
4. Bagi Sekolah: Sebagai informasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelum menetapkan judul dan objek penelitian, peneliti melakukan peninjauan literatur. Dari banyak temuan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang serupa, termasuk:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
1	Muhammad Dani	Skripsi, 2019 UIN Mataram. "Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) masalah pembelajaran adalah (a) guru terus menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah (b) kurangnya penggunaan media pembelajaran (c) guru kurang menguasai	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang problematika yang terdapat pada mata pelajaran IPS.  Perbedaannya adalah penulis akan lebih fokus

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Kediri Kabupaten <sup>15</sup>	kelas. (2) Solusi yang diharapkan siswa untuk mengatasi masalah pembelajaran IPS adalah (a) guru harus menguasai kelas dengan baik (b) variasi metode dan media pembelajaran (c) pembelajaran di luar kelas.	pada problematika perencanaan pembelajaran IPS pada siswa Kelas IV MI Nurul Islam, serta tempat peneliti yang digunakan juga berbeda.
2.	Juwairiah	Skripsi, 2017 UIN Antasari Banjarmasin “Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas VI Di Mi Sullamut Taufiq Banjarmasin” <sup>16</sup>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika pembelajaran IPS seperti terdapat problematika yang berhubungan dengan peserta didik, guru yang masih menggunakan metode konvensional, permasalahan pada sumber belajar dan evaluasi belajar.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran IPS.  Perbedaannya adalah penelitian ini memaksudkan pada problematika pelaksanaan pembelajaran IPS, maka penulis akan fokus pada problematika perencanaan pembelajaran, serta tempat yang digunakan untuk penelitiannya yang berbeda.
3.	Puput Hersa Amilus Senji	Skripsi 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Problematika Pembelajaran	Hasil dari penelitian menunjukkan, (1) secara umum, guru IPS telah menyusun persiapan siswa berdasarkan kurikulum 2013, yang	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas problematika pembelajaran IPS.

<sup>15</sup> Muhammad Dani, *Analisis Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Bagi Siswa SMP Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat* (UIN Mataram, 2019).

<sup>16</sup> Juwairiyah, *Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas VI Di Mi Sullamut Taufiq Banjarmasin* (UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTS Sunan Kalijaga Malang <sup>17</sup>	menggunakan pendekatan saintifik. (2) Di MTs Sunan Kalijogo Malang, pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII dengan pendekatan saintifik telah berjalan dengan baik. Namun, guru masih gagal membuat siswa antusias dalam pembelajaran. (3) Di MTs Sunan Kalijogo, ada masalah dengan penggunaan pembelajaran IPS terpadu dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam mencoba dan berkomunikasi. Guru juga menghadapi kesulitan dalam membuat RPP materi sejarah yang menggunakan pendekatan saintifik.	Perbedaan penelitian ini membahas prolematika pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan pendekatan saintifik, sedangkan penulis akan fokus membahas problematika perencanaan pembelajaran IPS pada Kelas IV MI Nurul Islam.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang dimaksud di sini merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Puput Hersa Amilus Senji, *Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Sainifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab II tinjauan teoritik, ini meliputi: terdiri dari 5 sub bab, sub bab pertama adalah berisi tentang konsep belajar, mengajar dan pembelajaran, sub bab kedua berisi tentang perangkat pembelajaran, sub bab ketiga berisi tentang perencanaan pembelajaran, sub bab keempat berisi desain pembelajaran, sub bab kelima berisi tentang komponen-komponen pembelajaran, sub bab keenam berisi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sub bab ketujuh berisi tentang pengertian mata pelajaran IPS, dan sub bab kedelapan berisi tentang peran wanita sebagai guru dan ibu rumah tangga.

Bab III metode penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya. Hal-hal yang erat kaitannya dengan penelitian adalah jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data, dan sistematika penulisan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bab yang menerangkan gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, memuat simpulan dan saran.